







## 1. PENDAHULUAN

Menurut Keraf (2016, hal.112) Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib dan digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Dalam muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Tarigan (2013, hal. 2) tujuan akhir pembelajaran bahasa dalam gaya bahasa ialah agar para siswa terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan keempat ketrampilan berbahasa di atas, menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan menulis yang baik akan menunjang siswa untuk menguasai ketiga keterampilan lainnya. Sedangkan Arsyad (dalam Musfiqon, 2016, hal.32) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Penggunaan media yang bervariasi dengan tepat dapat mempengaruhi presentasi belajar. Menurut Rustaman (2005, hal.24) Teka-teki silang (TTS) merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata yang dapat di baca, baik secara vertikal maupun horizontal. Dengan TTS ini dapat memberikan pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam. Penyusunan tes TTS ini akan mengandung partisipasi dan minat dari siswa. Teka-teki silang sebagai teknik pembelajaran kosa kata tentu lebih menarik, karena mengandung unsur permainan, hiburan dan dapat dilakukan santai dengan berbagai variasi. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka peneliti memilih judul “Pemanfaatan Teka-teki Silang dalam Pembelajaran Gaya Bahasa”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selin itu, dikatakan bersifat deskriptif karena dapat bentuk kata, gambar

atau simbol yang diperoleh dari catatan pengamatan, berlatar alamiah (tidak mengubah atau memanipulasi latar ataupun ranah konstruksi penelitian), dan bersifat ilmiah atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Selain itu, penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Lumajang yang terletak di Jl. HOS. Cokroaminoto 159 Lumajang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan jawaban soal teka-teki silang siswa pada kegiatan pembelajaran gaya bahasa kelas XI SMA Negeri 2 Lumajang. Selain itu juga, Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Lumajang dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumenst pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara, dokumentasi dn observasi dengan menggunakan rumus Rullon dengan perhitungan skala 10. Dari beberapa penjeleasam diatas, pengujian keabsahan data memiliki maksud untuk memeperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan cara meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

### 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari hasil kerja siswa dengan pemanfaatan teka teki silang dalam materi gaya bahasa

maka hasil yang diperoleh siswa di SMA Negeri 2 Lumajang sangat bagus sekaalai, berikut hasil nilai:

Tabel Skor Hasil Siswa hasil 10

No	KodeSi swa	Jawaban Benar	Jawa ban Salah	Sk or
1	FA	15	0	10
2	BM	15	0	10
3	YI	15	0	10
4	FS	15	0	10
5	CM	15	0	10
6	RL	15	0	10
7	FH	15	0	10
8	AM	15	0	10
9	JL	15	0	10
10	MA	15	0	10
11	HL	15	0	10
12	PN	15	0	10
13	MR	15	0	10
14	NM	15	0	10
15	AB	15	0	10
16	PC	15	0	10
17	DR	15	0	10
18	AF	15	0	10

Dari tabel diatas sudah dikelompokkan dari hasil penilaian siswa yang mendapatkan nilai 10, dengan demikian siswa sudah menjawab nilai dengan benar sejumlah 15 soal. Dengan demikan

soal yang dijawab siswa diatas siswa mampu menjawab soal dengan benar semua, sehingga mendapatkan nilai yang bagus, sehingga siswa diatas bisa mendapatkan nilai 10 jika di kategorikan dengan skala lima maka akan mendapatkan skor kategori A. selain itu ada beberapa anak yang juga salah dalam mengerjakan soal <sup>gaya</sup> bahasa dengan media teka-teki silang ini, sebagai berikut:

#### 4. Tabel Siswa Hasil 9

No	KodeSi swa	Jawaban Benar	Jawa ban Salah	Sk or
1	JN	14	1	9
2	MS	14	1	9
3	JA	14	1	9
4	DY	14	1	9

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil siswa diatas adalah hasil dari siswa yang menjawab soal dengan jawaban benar berjumlah 14 dan satu soal dijawab dengan salah, dengan demikian siswa diatas mendapatkan skor 9. Skor tersebut menggunakan skala 10, sehingga jika dihitung dengan skala lima maka siswa diatas mendapatkan nilai kategori B. Selaian itu berikut ini hasil siswa yang menjawab dengan benar dengan soal 13 dan 11 yang dijawab benar oleh siswa di SMA 2 Negeri lumajang, berikut tabel dari hasil yang dikerjakan oleh siswa tersebut: Siswa yang bernama Jaenal Noval (JN) mampu menjawab soal dengan 14 soal dengan benar dan 1 soal salah pada nomer 7, kesalahannya tersebut terdapat pada salah menjawab soal, yang

seharusnya jawabannya adalah pleonasme tetapi siswa tersebut menjawab dengan jawaban metonimia. Kemudian siswa Muhammad Shodiq (MS) mampu menjawab soal dengan 14 soal dengan benar dan 1 soal salah pada nomer 12, kesalahannya tersebut terdapat pada salah menjawab soal, yang seharusnya jawabannya adalah anivora tetapi siswa tersebut menjawab dengan jawaban epifora. Kemudian Justin Aurelio mampu menjawab soal dengan 14 soal dengan benar dan 1 soal salah pada nomer 7, kesalahannya tersebut terdapat pada salah menjawab soal, yang seharusnya jawabannya adalah pleonasme tetapi siswa tersebut menjawab dengan jawaban metonimia

#### 5. Tabel Skor Siswa Hasil 8

No	KodeSi swa	Jawaban Benar	Jawa ban Salah	Sk or
1	ST	12	3	8
2	AP	11	4	8
3	MM	11	4	8

Berdasarkan tabel diatas, adalah hasil pekerjaan siswa yang mampu menjawab 13 dan 11 soal yang dijawab benar oleh siswa, siswa yang mampu menjawab 13 soal dengan benar maka akan mendapatkan skor 9, hal ini sama dengan skor siswa yang menjawab 14 dengan benar, hal ini jika dilihat dari skor mentah dari masing masing siswa maka akan mendapatkan nilai yang berbeda. Tetapi jika dilihat dari skor mateng atau yang sudah

dibhitung menggunakan skala lima dan skala sepuluh maka kategori siswa yang menjawab 13 dan 14 dengan benar maka akan mendapatkan skor nilia yang sama, jika dilihat dari kategori skala lima maka sama-sama akan mendapatkan nilai kategori B.

## 6. PEMBAHASAN

Berdasarkan uji reliabilitas Rullon dengan memasukan perhitungan data dengan menggunakan rumus-rumus Rullon. Tahap ini pertama uji reliabilitas instrumens nya berupa data penelitian kedalam bentuk tabel perhitungan data. Kemudian dalam uji rumus Rullon dalam penelitian ini yang sudah dipaparkan kedalam hasil penelitian bab IV sebelumnya mencari atau menghitung jumlah kuadrat perbedaan antara skor item ganjil dan skor item skor genap dengan menggunakan uji rumus Rullon ini dengan  $2 = d2 \frac{(d)2}{N}$ . Berdasarkan penggunaan rumus Rullon tersebut, X dapat diartikan sebagai skor item bernomor genap dan sedangkan Y merupakan skor item bernomor ganjil dan sedangkan N merupakan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 25 peserta. Dalam rumus tersebut nilai Y atau skor item bernomor ganjil. Sedangkan  $d^2$  tersebut di dapatkan dari pengurangan X-Y atau dari perkurangan skor item bernomor genap dikurangi skor item bernomor ganjil dari hasil pekerjaan peserta didik. Seperti halnya dalam contoh

soal teka-teki silang dari hasil penelitian peneliti kepada peserta didik yang dikerjakan oleh CK (chirana Karsa) dimana jumlah item soal keseluruhan sebanyak 15 soal atau pertanyaan. Masing-masing dari keseluruhan soal atau pertanyaan yang terdapat dalam lembar tes teka-teki silang terdapat 7 soal beritem genap dan 8 soal dengan beritem ganjil. Kemudian nilai d adalah nilai item genap dikurangi dengan item ganjil (X-Y).

No	KodeSiswa	Jumlah item soal	Skor item bernomor		d=(X-Y)	d2	Xt (X+Y)	Xt2
			Genap (X)	Ganjil (Y)				
1	ARM	15	7	8	-1	1	15	225
2	DRA	15	7	7	0	0	14	196
3	EVP	15	7	6	1	1	13	169
4	EVB	15	6	7	-1	1	13	169
5	MM	15	7	8	-1	1	15	225
6	KCH	15	7	6	1	1	13	169
7	MSA	15	7	8	-1	1	15	225
8	MIM	15	7	5	2	4	12	144
9	MZR	15	6	7	-1	1	13	169
10	MS	15	6	5	1	1	11	121
11	MYE	15	7	7	0	0	14	196
12	MMA	15	7	8	-1	1	15	225
13	MPA	15	5	7	-2	4	13	169
14	PCN	15	7	6	1	1	13	169
15	RAP	15	7	8	-1	1	15	225
16	SFP	15	6	8	-2	4	14	196
17	SFS	15	7	7	0	0	14	196
18	STA	15	7	6	1	1	13	169
19	PH	15	6	7	-1	1	13	169
20	RUA	15	6	6	0	0	12	144
21	RFM	15	7	5	2	4	12	144
22	TD	15	6	7	-1	1	13	169
23	VA	15	6	7	-1	1	13	169
24	VC	15	7	8	-1	1	15	225
25	ZM	15	7	5	2	4	12	144
Jumlah			<b>163</b>	<b>169</b>	<b>-3</b>	<b>36</b>	<b>335</b>	<b>4371</b>

		X	Y	D	d2	xt	12,96
--	--	---	---	---	----	----	-------

Dari hasil data yang sudah dikerjakan oleh siswa mengenai materi gaya bahasa dengan pemanfaatan teka-teki silang, data diatas jika diuji menggunakan rumus rulon, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yang pertama adalah melakukan perhitungan data dengan rumus Rulon. Tahap pertama dari uji reliabilitas instrumen adalah memasukan data penelitian ke dalam tabel seperti data diatas. Langkah kedua adalah mencari perbedaan antar item.

$$Xd2 = d2 \frac{(d)2}{N}$$

Berdasarkan rumus diatas maka jika tabel data hasil siswa diatas dihitung dengan rumus mencari perbedaan antar item (Xd2) maka akan menghasilkan seperti berikut

$$Xd2 = 36 \frac{(-3)2}{25}$$

Kemudian setelah data hasil sudah dimasukkan menggunakan rumus perbedaan antar item, maka d2 berjumlah 36 yang sudah berada di tabel hasil siswa, sedangkan (d)<sup>2</sup> menghasilkan (-3)<sup>2</sup> kemudian jika di jumlah maka akan menghasilkan seperti berikut:

$$\begin{aligned} Xd2 &= 36 \frac{9}{25} \\ Xd2 &= 36 \times 0.36 \\ &= 12,96 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sudah ditemukan tingkat perbedaan antar item genap dan ganjil (Xd2) yaitu dengan jumlah

12,96. Setelah (Xd2) ditemukan maka langkah selanjutnya adalah mencari varian perbedaan skor (Sd2) rumusnya sebagai berikut

$$Sd2 = \frac{Xd2}{N}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mencari Sd2 adalah jumlah Xd2 dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti ujian atau tes tentang gaya bahasa dengan model teka-teki silang, maka hasilnya seperti berikut:

$$\begin{aligned} Sd2 &= \frac{12,96}{25} \\ Sd2 &= 0,518 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus tersebut maka sudah ditemukan hasil Sd2 adalah 0,518. Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari jumlah kuadrat skor (Xt2) rumusnya sebagai berikut

$$xt2 = Xt2 - \frac{(Xt)2}{N}$$

Berdasarkan rumus diatas maka nilai Xt2 jika melihat dari hasil siswa diatas maka sudah ditemukan bahwasannya nilai Xt2 adalah 4371, dan nilai (xt)<sup>2</sup> adalah 335 yang dibagi dengan N yaitu jumlah siswa yang mengikuti ujian atau tes gaya bahasa dengan pemanfaatan teka-teki silang, maka jika dimasukkan ke dalam rumus maka hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} xt2 &= 4371 - \frac{(335)2}{25} \\ xt2 &= 4371 - \frac{112225}{25} \\ xt2 &= 4371 - 4489 \\ &= -118 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus tersebut sudah ditemukan bahwa nilai kuadrat skor (Xt2) adalah -118. Kemudian setelah mencari nilai



kuadrat skor ( $Xt^2$ ) langkah selanjutnya adalah mencari varian total ( $St^2$ ) dimana rumusnya sebagai berikut:

$$St^2 \frac{xt^2}{N}$$

Dari rumus tersebut maka kita tinggal memasukkan nilai  $Xt^2$  yang sudah ditemukan pada langkah sebelumnya, dimana nilai  $Xt^2$  adalah -118 dan  $N$  adalah jumlah siswa yang mengikuti ujian tes materi gaya bahasa dengan pemanfaatan teka-teki silang yaitu sebanyak 25 siswa, jika dimasukkan ke dalam rumus maka sebagai berikut:

$$St^2 \frac{-118}{25} = -4.47$$

Dari hasil perhitungan diatas maka, nilai varian total ( $St^2$ ) adalah -4,47 kemudian setelah mencari varian total maka langkah terakhir adalah mencari koefisien reliabilitas tes, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = 1 - \frac{Sd^2}{St^2}$$

Dari rumus diatas kita masukkan nilai  $Sd^2$  atau varian perbedaan skor yang sudah ditemukan yaitu dengan nilai 0,518 dan nilai  $St^2$  atau varian total yang berjumlah -4,47 sehingga jika dimasukkan didalam rumus maka seperti berikut:

$$r_{11} = 1 - \frac{0,518}{-4.47}$$

$$r_{11} = 1 - 0.1158$$

$$r_{11} = 0,8842$$

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui

nilai  $r$  adalah 0.8842 sedangkan nilai  $r$  tabel produk moment untuk jumlah responden 25 siswa dengan taraf signifikan 5% adalah 0,396 sehingga nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel menurut perhitungan Rulon.

Sehingga diperoleh tabel konvensi skala sepuluh sebagai berikut:

Setelah itu maka pendekatan PAP dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai peserta didik jika semua soal dapat dijawab dengan benar.
2. Mencari rata-rata ( $X$ ) ideal dengan rumus:  $X = \frac{1}{2} \times \text{skor ideal}$
3. Mencari simpangan baku ( $s$ ) ideal dengan rumus:  $(s) \text{ ideal} = \frac{1}{3} \times X \text{ ideal}$

Berikut perhitungannya

1. Skor ideal = 80.

2. Rata-rata ( $X$ ) ideal:  
 $X = \frac{1}{2} \times 80 = 40$

3. Simpangan baku ( $s$ ) ideal:  $(s) \text{ ideal} = \frac{1}{3} \times 40 = 13,33$

4. Pedoman konversi:

berikut perhitungan skala sepuluh:

$X + (2,25 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 10$

$X + (1,75 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 9$

$X + (1,25 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 8$

$X + (0,75 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 7$

$X + (0,25 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 6$

$X - (0,25 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 5$

$X - (0,75 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 4$

$X - (1,25 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 3$

$X - (1,75 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 2$

$X - (2,25 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 1$

Maka diperoleh:

$$40 + (2,25 \times 13,33) = 70$$

$$40 + (1,75 \times 13,33) = 63$$

$$40 + (1,25 \times 13,33) = 57$$

$$40 + (0,75 \times 13,33) = 50$$

$$40 + (0,25 \times 13,33) = 43$$

$$40 - (0,25 \times 13,33) = 37$$

$$40 - (0,75 \times 13,33) = 30$$

$$40 - (1,25 \times 13,33) = 23$$

$$40 - (1,75 \times 13,33) = 17$$

$$40 - (2,25 \times 13,33) = 10$$

Sehingga diperoleh tabel konvensi skala lima sebagai berikut:

1. Tabel hasil siswa skoe mentah dan skor standar

SkorMenta	SkorStandar
7	1
6	9
5	8
5	7
4	6
3	5
3	4
2	3
1	2
1	1
0	0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilakukan pengambilan keputusan nilai yang diperoleh peserta didik. Peserta didik yang memperoleh skor 70 berarti memperoleh nilai 10, peserta didik dengan skor 65 memperoleh nilai 9 dan peserta didik dengan skor 58 memperoleh nilai 8. Hasil siswa bisa dilihat pada bab hasil kemampuan siswa sebagai berikut;

## 7. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan teka teki silang dalam materi gaya bahasa dengan menggunakan rumus rulon , maka kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa pada materi gaya bahasa dengan menggunakan teka teki silang kemampuan siswa di SMA Negeri 2 Lumajang ini sangat, hal ini di peroleh di hasil uji kepada siswa . Kemudian soal tersebut diuji validitas dan reabilitas dengan menggunakan rumus rulon , dengan demikian kemampuan siswa di SMA Negeri 2 Lumajang sudah bagus .

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dua hal, yaitu berupa hasil evaluasi pembelajaran, dan respon siswa terhadap penggunaan teka teki silang. Masing masing diuraikan berikut. *Pertama*, hasil evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Lumajang sangat menantang dan menarik. Hasil yang diperoleh dari 25 siswa yaitu yang mendapatkan skor 10 berjumlah 18 orang sedangkan siswa yang mendapatkan skor 9 berjumlah 4 orang sedangkan siswa yang mendapatkan skor 8 yaitu berjumlah 3 orang dengan demikian disimpulkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran gaya bahasa di SMA Negeri 2 Lumajang kemampuan siswa sangat baik sehingga pemanfaatan teka- teki silang dalam pembelajaran ini dikatakan sangat efektif. *Kedua*, respon siswa terhadap penggunaan teka –teki silang sangat menarik bagi siswa karena melalui media teka teki silang siswa menjadi senang bisa mendapatkan media

yang mereka gemari serta mampu menambah wawasan untuk dapat

berfikir kritis`

## DAFTAR RUJUKAN

- Keraf, Gory. 2009 . *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Maryati, Sri. (2017 ) *Implementasi Pemanfaatan media Teka teki Silang ( TTS ) Online dalam matakuliah neorosains Untuk Mahasiswa Calon Guru raudhatul athfal Jurnal Pendidikan anak Vol 3 No 2*
- Musfiqon . 2015. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya
- Moeloeng, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Ravista, Natalia Dwiasty. 2018 *Penerapan media Teka teki Silang Untuk Meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas xi mipa 1 SMA 2 Jogjakarta: UNY*
- Sahlan, Nohammad.2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press
- Sugiono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R& D*. Bandung :Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Suryani. Dkk.2018. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembanganya*. Bandung:Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa